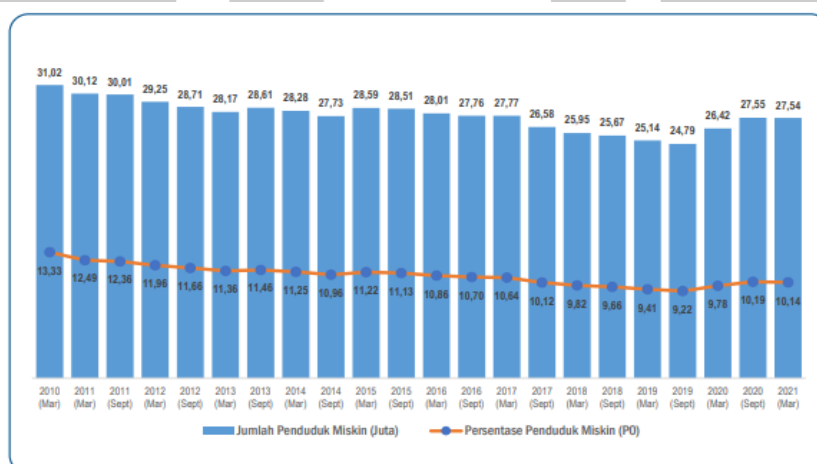


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas, baik itu lautan maupun daratan. Indonesia tercatat sebagai negara terluas kedua di Asia dan ketujuh di dunia, dengan wilayah daratan 1/3 dari luas total wilayah Indonesia (Risdiarto, 2019). Dalam wilayah yang luas itu, Indonesia terbagi menjadi provinsi, kota, kecamatan dan desa yang berbeda. Dalam data BPS pada tahun 2019 mencatat bahwa di Indonesia terdapat 98 kota, 7.252 kecamatan, dan 83.820 desa atau kelurahan (BPS, 2019), yang tentunya memiliki karakteristik dan tingkat kesejahteraan yang berbeda pula. Salah satu hal yang menjadi ciri kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat hidup dengan kecukupan, atau dengan kata lain hidup di atas garis kemiskinan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 1
DATA PENDUDUK MISKIN INDONESIA MARET 2021

Gambar di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia per Maret 2021. Tercatat bahwa pada Maret 2021 ada 27,54 juta jumlah penduduk miskin (BPS, 2021). Jumlah ini menurun sedikit dibandingkan dengan bulan September 2020. Walaupun terjadi penurunan, namun jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia masih terlalu tinggi. Maka, dalam hal ini tentu perlu dilakukan peningkatan kesejahteraan, walaupun kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak bisa diatur sesuai dengan keinginan kita namun dapat ditingkatkan dengan pemberdayaan yang terus menerus.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di Indonesia dapat dimulai dari tingkat pemerintahan yang paling kecil, yaitu desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, 2014). Namun, tidak semua desa perlu untuk ditingkatkan kesejahteraannya. Desa yang telah memiliki tingkat kesejahteraan yang baik maka tidak perlu peningkatan kembali. Indikator peningkatan kesejahteraan desa bisa diukur dan ditingkatkan dalam berbagai aspek misalkan pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya (Rudy et al., 2020). Dengan adanya indikator tersebut akan memudahkan untuk mengetahui masyarakat mana yang memerlukan peningkatan kesejahteraan.

Salah satu desa di Indonesia tepatnya di Kabupaten Mojokerto adalah Desa Kenanten. Desa Kenanten sendiri terletak di Kabupaten Mojokerto yang mulai tahun 2018 terus mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin. Hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mencapai 10,57% dari jumlah keseluruhan penduduk atau mencapai angka 118,80 ribu jiwa (BPS, 2020). Apabila dibandingkan dengan garis kemiskinan nasional dan garis kemiskinan Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto masih berada di bawah Garis kemiskinan tersebut. Sedangkan Kecamatan Puri merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto dan merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbanyak dan jumlah rumah tangga dengan kesejahteraan 40% terendah dengan jumlah yang tinggi (Sugiarti, 2019). Desa Kenanten merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Puri dengan jumlah penduduk miskin 335 dari 6871 warga yang tinggal di Desa Kenanten, atau dapat dituliskan bahwa 5% dari jumlah penduduk masih hidup dibawah garis kemiskinan. Produk unggulan di Desa Kenanten berupa pembuatan sepatu dan sandal, namun usaha ini termasuk usaha rumahan yang masih dikenal Sebagian kecil masyarakat, hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih belum bisa mengelola potensi yang ada di desa. Infrastruktur sosial juga terletak berjauhan sehingga mempersulit warga desa untuk mengakses infrastruktur tersebut (Data Kependudukan Kenanten, 2020).

Salah satu cara peningkatan kesejahteraan umat menurut Islam adalah dengan menggunakan zakat. Zakat berfungsi untuk membersihkan jiwa hingga meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Dalam kata lain, zakat dapat dikatakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi

kemiskinan masyarakat (Nasrifah & Fadilah, 2020). Zakat yang diberikan kepada delapan golongan tersebut akan menjadi penolong utama mereka untuk mengatasi keadaan ekonomi yang sedang mereka alami. Zakat sendiri merupakan kewajiban bagi umat islam, selain berkaitan dengan nilai kemanusiaan, zakat juga merupakan rukun Islam yang keempat dan merupakan perintah dari Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 82 kali bersamaan dengan perintah shalat (Thalib et al., 2017).

Satu-satunya badan yang berdiri di Indonesia dan berkaitan dengan pengelolaan zakat secara nasional adalah BAZNAS. Tujuan pendirian BAZNAS adalah sebagai badan yang menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat (BAZNAS, 2019). Dalam prakteknya BAZNAS juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat indonesia dengan penyaluran zakat, untuk itu BAZNAS melakukan berbagai program yang dapat mendukung langkah tersebut. Salah satu program yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan adalah IDZ atau Indeks Desa Zakat. Indeks Desa Zakat ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu desa layak atau tidak untuk menerima dana zakat (Jamil, 2018). Hal ini dilakukan agar penyaluran zakat dapat lebih optimal, program ini juga mendukung salah satu program BAZNAS yaitu *Zakat Community Development* atau ZCD yang juga merupakan program BAZNAS dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Farikhatusholikhah & Novianti, 2018). Adanya IDZ dapat mengukur berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan desa, yaitu kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, kondisi sosial dan kemanusiaan serta kondisi da'wah di suatu desa.

Peningkatan kesejahteraan tentu berkaitan dengan *maqashid syariah*, karena *maqashid syariah* yang dibahas disini memiliki arti sebagai maksud dan tujuan syariah, yaitu untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia. Kemaslahatan yang ingin dicapai syariah adalah kemaslahatan yang bersifat umum dan universal. Maksud dari kata umum adalah tidak hanya berguna bagi individu saja melainkan berguna bagi semua umat manusia, sedangkan yang dimaksud universal adalah tidak hanya berguna untuk jenjang masa tertentu saja namun untuk sepanjang kehidupan manusia (Fauzia & Riyadi, 2018).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama adalah Indeks Desa Zakat (IDZ) 2.0, baru dikeluarkan oleh BAZNAS pada bulan Mei 2020, sehingga masih belum banyak yang meneliti menggunakan Indeks yang telah diperbarui ini. Selain itu keinginan peneliti untuk mengetahui kondisi kesejahteraan Desa Kenanten menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian. Penelitian diharapkan akan membantu mengurai permasalahan yang terdapat di Desa Kenanten dan dapat membantu peningkatan kesejahteraan desa.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) terhadap Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto sebagai langkah untuk dijadikan pedoman dalam penentuan tingkat kesejahteraan desa. Penelitian ini juga akan membantu BAZNAS dalam penyaluran zakat, sehingga dapat menjangkau desa yang benar-benar berpotensi untuk dibantu dan dikembangkan, sebagai bentuk dukungan dalam menjaga dan meningkatkan kemaslahatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penetapan nilai dari Indeks Desa Zakat (IDZ) untuk Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah kelayakan penyaluran program pemberdayaan zakat produktif di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana analisis *masalah* dalam implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penetapan nilai IDZ dari Desa Kenanten Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto untuk selanjutnya dipertimbangkan untuk penyaluran zakat
2. Untuk mengetahui kelayakan penyaluran program pemberdayaan zakat produktif di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui analisis *masalah* dalam implementasi IDZ di Desa Kenanten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan yang diinginkan peneliti dari adanya penelitian ini, yaitu dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai pihak terkait, diantaranya yaitu:

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Indeks Desa Zakat atau IDZ sebagai program pengembangan desa yang dilakukan di Desa Kenanten, Mojokerto dalam perspektif *masalah*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi BAZNAS

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh BAZNAS terutama BAZNAS Mojokerto untuk menyalurkan zakat secara tepat dan efektif untuk desa yang benar-benar membutuhkan bantuan zakat dalam pengembangan desa.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan terutama tentang implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) dengan perspektif *masalah*.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan proposal skripsi ini dapat diuraikan dengan sistematika yang akan memudahkan pemahaman yang terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Proposal Skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka Pemikiran penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional yang meliputi Dimensi Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan dan da'wah, populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subjek penelitian, semua hasil temuan dalam penelitian secara naratif dan juga berisi mengenai analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan objek penelitian

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami peneliti dan juga saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya